

Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Partisipasi Aktif Siswa Studi pada MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri di Kota Kediri

Haryo Witanto¹, Vega Candra Dinata²

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: haryo.19158@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Potensi anak-anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Apabila setiap unsur memenuhi syarat maka pendidikan dianggap berhasil. Pendidikan dan lembaga pendidikan, yang biasa disebut dengan sekolah atau universitas, mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, PJOK secara metodis berfungsi sebagai media pembinaan perkembangan motorik, pengetahuan, bakat fisik, dan aklimatisasi pola hidup sehat. Hasil pembelajaran yang baik dapat diharapkan jika sarana prasarana pendukungnya memadai. Oleh karena pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik anak dibandingkan mata pelajaran lainnya, maka proses pembelajaran tersebut memerlukan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2023 pada MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri di Kota Kediri. Metodologi penelitian ini adalah metode penelitian kausal komparatif. Instrumen ini menggunakan PDPJOI untuk mengetahui tingkat kemajuan PJOK, sedangkan hasil belajar menggunakan pedometer untuk mengukur jumlah langkah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis yang di dalamnya mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, serta dalam penelitian ini juga menggunakan uji T dengan bantuan SPSS yang menunjukkan hasil nilai signifikan 0.538 menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara prasarana ideal dan non ideal bagi partisipasi aktif siswa di MTs di Wilayah Kota Kediri.

Kata kunci: *Sarana Prasarana, Partisipasi Aktif, Pedometer*

Abstract

Education is vital to society to help children reach their full potential. If each element meets the requirements then education is considered successful. Education and educational institutions, which are usually called schools or universities, are inseparably linked. To encourage balanced growth and development, PJOK methodically functions as a medium for fostering motor development, knowledge, physical talents and acclimatization to a healthy lifestyle. Good learning outcomes can be expected if the supporting infrastructure is adequate. Because physical education, sports and health emphasize more on developing children's motor skills than other subjects, the learning process requires infrastructure to achieve its goals. This research was conducted in August-September 2023 at MTs Miftahul Ulum and MTsN 2 Kediri City in Kediri City. This research uses a comparative causal research method. This instrument uses PDPJOI to determine the level of PJOK progress, while learning outcomes use a pedometer to measure the number of steps. This research uses descriptive analysis and analysis prerequisite tests which include normality tests and homogeneity tests, and in this research also uses the T test with the help of SPSS which

shows a significant value of 0.538 stating that there is a significant difference between ideal and non-ideal infrastructure for participation. active students at MTs in the Kediri City Area.

Keywords : *Infrastructure, Active Participation, pedometer*

PENDAHULUAN

Upaya pendidikan dalam membentuk generasi muda penerus bangsa sangatlah berpengaruh. Ibrahim (2022) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan disengaja untuk menghasilkan kepribadian yang bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan manusia ideal yang hidup seimbang dengan lingkungan dan masyarakat. Singkatnya, pendidikan sangat penting terlebih di masyarakat guna mendukung generasi muda mencapai kualitas kehidupan mereka. Apabila setiap unsur memenuhi syarat maka pendidikan dianggap berhasil. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam PP RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan persyaratan minimal bagi sistem pendidikan di seluruh wilayah hukumnya (P. R. Indonesia, 2021). Setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan ingin mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu (Nurdiansyah, 2015).

Pendidikan dan lembaga pendidikan, yang biasa disebut dengan sekolah atau universitas, mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. PJOK yang dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya merupakan satu dari sekian topik yang dibahas di sekolah dalam hal ini. Olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani merupakan bidang pengajaran yang penting. Pendidikan jasmani menurut Dartini (2020) merupakan pengetahuan dasar yang dimanfaatkan untuk membentuk perkembangan motorik dan kemampuan gerak dasar. Ini jugamembantu siswa dalam mengembangkan kontrol gerakan yang efisien, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. PJOK juga dapat dipahami sebagai alat pembelajaran yang membantu siswa mengatur gerakannya guna meningkatkan kualitas hidup dan polanya, serta memodifikasi perkembangan motorik dan kemampuan gerak dasar (Saputro, 2014). Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, PJOK secara metodis berfungsi sebagai media pembinaan perkembangan motorik, pengetahuan, bakat fisik, dan aklimatisasi pola hidup sehat. Tujuan PJOK adalah membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam hal pengetahuan, penalaran, dan pertumbuhan emosi di samping perkembangan fisiknya. Tidak hanya olahraga yang memiliki tujuan dalam pembelajaran, yaitu siswa dapat tumbuh seiring dengan tumbuh dan berkembangnya aktivitas fisiknya, tingkat kebugaran (Toyib.M, 2018).

Sarana merupakan suatu fasilitas pembelajaran yang dapat dengan mudah dipindahkan. Sedangkan semua elemen yang mendukung inti dari pelaksanaan usaha, pembangunan, atau proyek merupakan pengertian dari prasarana. (Pardijono, 2015). Untuk keperluan pendidikan juga hadir prasarana dalam bidang PJOK. Permenkes RI (2008) mendefinisikan fasilitas sebagai "segala sesuatu yang dapat dilihat atau diraba dengan panca indera dan mudah dikenali oleh pasien sebagai bagian dari atau bangunan itu sendiri". Kualitas prasarana sekolah menjadi penentu penting prestasi siswa. Efisiensi dan kemudahan pembelajaran berhubungan langsung dengan tingkat kesiapan sekolah. Pengelolaan peralatan sekolah adalah upaya terkoordinasi untuk memanfaatkan secara optimal semua peralatan dan sumber daya yang dimiliki sekolah." Dengan menggunakan deskripsi ini, pengelolaan fasilitas sekolah dapat dianggap sebagai metode yang melaluinya sekolah memanfaatkan banyak aset fisiknya. Semua prasarana sekolah dan fasilitas harus dikelola secara memadai untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut tersedia ketika dibutuhkan dan digunakan secara efektif untuk memfasilitasi pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah, khususnya, harus memprioritaskan pengelolaan sarana dan prasarana jika siswanya ingin mendapatkan hasil terbaik. pengalaman belajar (Hajeng Darmastuti, 2014: 10). Hasil pembelajaran yang baik dapat diharapkan jika sarana prasarana

pendukungnya memadai. Namun jika gedung sekolah dan fasilitas lainnya buruk, siswa akan kesulitan belajar dan guru tidak mampu mengajar secara efektif.

Jika prasarana dan fasilitas sesuai dengan peruntukannya dan berkualitas cukup tinggi untuk memenuhi tuntutan pendidikan setiap siswa, maka prasarana dan fasilitas tersebut dianggap memadai. Oleh karena PJOK lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik anak dibandingkan mencapai tujuannya. Prasarana sangat penting untuk pengajaran kesehatan dan pendidikan jasmani, khususnya di sekolah menengah pertama.

Kualitas dan kuantitas prasarana pendidikan suatu negara dapat diukur dengan melihat seberapa baik fasilitas dan prasarana pendidikannya mendukung proses belajar mengajar. Departemen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997:7) menyatakan bahwa sarana pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan. Di dalam kelas, prasarana dan fasilitas mempunyai peran langsung dalam proses pembelajaran, membantu guru dan siswa menjalani pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah. Sekolah dengan segala sumber daya yang diperlukan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru ke siswa dengan lebih baik. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa prasarana dan bangunan pendidikan memiliki berbagai tujuan, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. Sebagai alat yang dapat membantu guru memberikan materi pendidikan kepada siswa.
2. Sebagai alat untuk membantu siswa dalam memahami hal-hal yang dipelajarinya.
3. Sebagai alat untuk membantu mempercepat proses belajar.
4. Sebagai penyalur pengetahuan konseptual siswa dari ide-ide abstrak menjadi nyata.

Tujuan pembelajaran PJOK adalah untuk mendorong peningkatan perkembangan jasmani dan rohani serta pembentukan pola hidup sehat dan bugar seumur hidup. Selain penyampaian konten oleh guru, pengalaman belajar dalam kursus olahraga dan kesehatan juga diberikan melalui cara siswa dapat secara efektif memanfaatkan sumber daya dan prasarana yang mereka miliki untuk membantu pendidikan mereka.

Oleh karena itu, siswa perlu melakukan lebih dari sekedar duduk dan mencatat; mereka harus secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri. Tanpa adanya interaksi, pendidikan tidak dapat terjadi. Itu sebabnya pentingnya aktivitas sebagai konsep panduan pertukaran pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan. Menurut Suryosubroto (2002:), partisipasi adalah ketika anggota menggunakan pikiran, perasaan, dan tubuhnya untuk mengambil bagian dalam kegiatan organisasi, membantu mendorong organisasi lebih dekat ke tujuannya, dan mengambil kepemilikan atas partisipasi mereka sendiri. Mulyono Tjokrowinoto, dalam tulisan Suryosubroto (2002), partisipasi diartikan sebagai "korelasi fisik dan psikis di suatu forum dalam memotivasi berkembangnya pikiran dan perasaan untuk mencapai tujuan, dengan tanggung jawab kolektif terhadap tujuan tersebut."

Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang seperti yang terjadi di sejumlah institusi di Indonesia, karena sumber daya pendukung pendidikan yang diperlukan belum dapat diakses. Fasilitas mereka tidak memadai, misalnya ruang kelas media atau sumber belajar untuk PJOK belum mencukupi dan lapangan olah raga belum mencukupi. Tentu saja hal ini berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan kegiatan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Studi Pada MTsN Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri di Kota Kediri"

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kausal-komparatif. Pendekatan ini melibatkan desain komparatif, khususnya menilai satu kelompok sampel terhadap kelompok sampel lainnya. Berdasarkan pada kualitas sarana prasarana, membedakan kondisi ideal dan tidak ideal akan diketahui melalui penelitian ini. Untuk tujuan tersebut, maka peneliti memilih dua sekolah sampel, yaitu sekolah dengan sarana prasarana PJOK yang ideal (X)

dan sekolah dengan sarana prasarana sekolah tidak ideal (~). Kedua sekolah tersebut kemudian diukur seberapa besar tingkat partisipasi aktif yang dialami (Maksum 2018:126). Populasi adalah subjek penelitian yang lengkap dan diharapkan dapat memberikan fakta atau informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian, siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri dijadikan sebagai populasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *cluster random sampling*, suatu pendekatan pengambilan *probability sampling*. Kelas-kelas yang menjadi populasi dipilih secara acak untuk menghasilkan sampel penelitian ini. Siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi merupakan cara pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, tindakan awal yang dilakukan penulis adalah menetapkan jadwal penelitian. Yakni pemilihan hari Senin tanggal 28 Agustus 2023 untuk penelitian kelas 8B di MTs Miftahul Ulum dan hari Rabu tanggal 6 September 2023 untuk penelitian kelas 8K MTsN 2 Kota Kediri. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat barisan dan melaksanakan pemanasan terlebih dahulu. Pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian adalah Sepak Bola. Setelah pemanasan selesai, peneliti memberikan alat pedometer kepada 20 siswa dan menjelaskan cara pemakaiannya. Kemudian peneliti mengamati para siswa yang melakukan pembelajaran sepak bola. Lalu saat pembelajaran telah usai, peneliti melakukan pendataan dan dokumentasi kepada 20 siswa yang mengenakan pedometer. Menurut (Maksum,2018:6), data adalah detail tentang suatu objek, baik berupa angka maupun bukan. Metode statistik deskriptif digunakan dalam analisis data SPSS v18 untuk penelitian ini. Langkah peneliti selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis deskriptif yang meliputi nilai total, maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Peneliti kemudian menggunakan uji homogenitas dan normalitas sebagai prasyarat uji analitik dalam analisis. Uji T merupakan tahap terakhir dalam kajian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur yang optimal dan suboptimal terhadap keterlibatan aktif siswa di MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kausal komparatif, dengan pengumpulan data dijadwalkan pada 28 Agustus 2023 dan 6 September 2023, dengan fokus pada kelas Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) untuk siswa kelas VIII di kedua institusi. Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan instrumen PDPJOI dan pedometer sebagai alat ukurnya. Berikut ini merupakan hasil dari rekapitulasi data penelitian:

Dalam kondisi tersebut, MTsN 2 Kota Kediri mendapat nilai 230 sehingga masuk dalam kategori A berkat 7 lapangan olah raga dan 14 jenis alat olah raga yang berbeda. Begitu pula dengan MTs Miftahul Ulum yang memperoleh nilai 120 sehingga masuk dalam kategori C berkat 6 lapangan olah raga dan 7 jenis alat olah raga yang berbeda (Fitrandi, Y. I., & Kristiyandaru, A., 2020)

No	MTs Miftahul Ulum		MTsN 2 Kota Kediri	
	Nama	Jumlah Langkah	Nama	Jumlah Langkah
1.	MKF	3297	DAP	1823
2.	MIN	3803	MRP	1095
3.	MAAP	3115	DMAB	2300
4.	RPS	2583	A	4493
5.	RA	1811	NVA	1495
6.	MAF	2758	JNN	1365
7.	MRAR	947	KDAP	2680
8.	MHPR	2304	MJA	5804
9.	DABR	2016	RHPP	4536

10.	MH	1024	RR	2688
11.	AT	723	KFWC	2898
12.	GAF	712	ARA	1567
13.	ANK	1535	CAV	3722
14.	MPF	712	RNNH	1519
15.	KO	619	NMH	2911
16.	ARN	139	HAA	3531
17.	NA	204	AS	1030
18.	NLZ	597	AMBF	1818
19.	AO	532	ZNHR	675
20.	DLN	1097	JHM	3021
Mean		1526.40		2548.55
Std. Deviasi		1112.000		1352.762
Minimal		139		675
Maksimal		3803		5804

Tabel tersebut memberikan hasil tes deskriptif yang menunjukkan bahwa MTs Miftahul Ulum memperoleh nilai minimal 139, sedangkan nilai maksimal mencapai 3803. Sedangkan untuk nilai total keseluruhan dari MTs Miftahul Ulum adalah 30.528. Rerata yang didapatkan adalah 1526,40. Dan standart deviasi dari hasil MTs Miftahul Ulum adalah 1112.000. Sedangkan untuk MTsN 2 Kota Kediri, nilai minimumnya adalah 675 dengan nilai maksimumnya adalah 5804. Sedangkan untuk nilai total keseluruhan dari MTsN 2 Kota Kediri adalah 50.971. Rerata yang didapatkan adalah 2548,55. Dan standart deviasi dari hasil MTsN 2 Kota Kediri adalah 1352.765. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa dalam uji deskriptif nilai hasil dari MTsN 2 Kota Kediri lebih tinggi dari pada MTs Miftahul ulum.

No.	Jumlah Langkah	Predikat	Jumlah Siswa
1.	>3000	Sangat Aktif	3
2.	2000 – 3000	Cukup Aktif	4
3.	1000 – 2000	Aktif	4
4.	1000>	Kurang Aktif	9

Tabel diatas menunjukkan hasil dari kategori siswa dari yang sangat aktif sampai kurang aktif, terlihat pada tabel diatas MTs Miftahul Ulum memiliki 9 siswa yang kurang aktif, 4 siswa aktif, 4 siswa cukup aktif, dan 3 siswa sangat aktif. Meskipun terdapat 3 siswa yang sangat aktif akan tetapi terdapat 9 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PJOK, hal ini tentu patut menjadi perhatian agar siswa dapat berpartisipasi dengan sangat aktif dalam pembelajaran.

No.	Jumlah Langkah	Predikat	Jumlah Siswa
1.	>3000	Sangat Aktif	6
2.	2000 – 3000	Cukup Aktif	5
3.	1000 – 2000	Aktif	8
4.	1000>	Kurang Aktif	1

Tabel diatas menunjukkan hasil dari kategori siswa dari yang sangat aktif sampai kurang aktif, terlihat pada tabel diatas MTsN 2 Kota Kediri memiliki 1 siswa yang kurang aktif, 8 siswa aktif, 5 siswa cukup aktif, dan 6 siswa yang sangat aktif. Ini tentu menjadi suatu hal yang sangat baik dikarenakan terdapat banyak sekali siswa yang aktif dalam pembelajaran, dapat dilihat dari jumlah siswa yang kurang aktif hanya terdapat 1 siswa saja.

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Jumlah Siswa	Signifikan	Statistik	Jumlah Siswa	Signifikan
Hasil jumlah langkah MTs Miftahul Ulum	0,200	20	0,035	0,908	20	0,059
Hasil jumlah langkah MTsN 2 Kota Kediri	0,154	20	0,200	0,939	20	0,233

Uji normalitas menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika dan hanya jika $p\text{-value} > 0,05$. Sebaliknya, data tidak normal dinyatakan jika $p\text{-value} < 0,05$. Tabel ini menampilkan hasil uji normalitas.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa MTs Miftahul Ulum memiliki p-value Shapiro-Wilk sebesar 0,059 (atau 0,059), sedangkan MTsN 2 Kota Kediri memiliki p-value sebesar 0,233 (atau 0,233). Hal ini menunjukkan bahwa uji Shapiro-Wilk memastikan distribusi normal karena nilai p melebihi 0,05.

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Signifikan
0,381	1	38	0,541

Uji homogenitas mengikuti kriteria tertentu: data dianggap homogen jika nilai p lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika p-value kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak homogen. Dalam konteks ini, karena p-value pada tabel sebesar 0,541 melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua sekolah tersebut memang homogen.

Uji T (T-Test)

Sekolah	N	Mean	Std. Deviasi	Selisih	T	Sig	Ket.
MTsN 2 Kota Kediri	20	2548,55	1362,765	1022,150	2,610	0,013	Beda
MTs Miftahul Ulum	20	1526,40	1112,000	1022,150	2,610	0,013	

Berdasarkan tabel *independent sample test* diatas, ternyata sig 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai partisipasi aktif yang signifikan antara sarana prasarana ideal dan tidak ideal. Penerimaan hipotesis "Ada pengaruh yang signifikan antara nilai sarana prasarana ideal dan tidak ideal terhadap partisipasi aktif siswa di MTs dalam wilayah Kota Kediri" sebagai berikut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK antara siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri. Pernyataan "Ada pengaruh yang signifikan antara nilai sarana prasarana ideal dan tidak ideal terhadap partisipasi aktif siswa di MTs dalam wilayah Kota Kediri" (H_a) dengan demikian dapat diterima.

Dalam pembahasan penelitian disajikan data mengenai pengaruh sarana prasarana PJOK terhadap partisipasi aktif siswa kelas VIII dalam pembelajaran PJOK baik di MTs Miftahul Ulum maupun MTs N 2 Kota Kediri. Tujuan utama pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk mendorong peningkatan perkembangan psikologis dan fisik serta mendorong penerapan gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hidup seseorang. Selain guru yang memberikan pelajaran, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari penyediaan pengalaman belajar dalam topik olahraga dan kesehatan dengan memanfaatkan sumber

daya dan prasarana yang tersedia secara efektif untuk membantu pendidikan mereka. Oleh karena itu, siswa harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka jika mereka ingin mendapatkan manfaat darinya.

Berdasarkan data PDPJOI yang saya berikan, saya dapat memberitahukan bahwa MTsN 2 Kota Kediri mempunyai 7 lapangan olah raga dan 14 jenis alat olah raga yang berbeda, sehingga mendapat nilai 230 dan masuk dalam kategori A. Juga mendapat nilai 120 dan masuk dalam Kategori C adalah MTs Miftahul Ulum yang memiliki 6 lapangan olah raga dan 7 jenis perlengkapan olah raga (Fitrandi, Y. I., & Kristiyandaru, 2020). Hal ini mendorong dilakukannya investigasi mengenai dampak ruang fisik terhadap keterlibatan siswa dengan pengajaran PJOK di kedua sekolah tersebut.

Pada sesi awal penelitian dilaksanakan di Kelas VIII (B) MTs Miftahul Ulum yang populasinya berjumlah 20 siswa yang terbagi rata yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Lokasi MTs Miftahul Ulum terletak di Jl. Raya Centong Bawang, Bawang, Pesantren, Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, 64136. Penelitian ini dilakukan di lapangan sepak bola diawali dengan siswa berbaris untuk melakukan pemanasan, sebelum pemanasan dimulai peneliti membagikan alat yaitu pedometer untuk menghitung jumlah langkah untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif dari siswa selama pembelajaran, kemudian setelah alat itu dibagi siswa langsung melakukan kegiatan pemanasan dan dilanjutkan sampai materi selesai, setelah jam pelajaran selesai siswa kembali berbaris untuk mengumpulkan kembali alat yang tadi peneliti berikan dan kemudian peneliti mendata hasil dari alat pedometer tersebut.

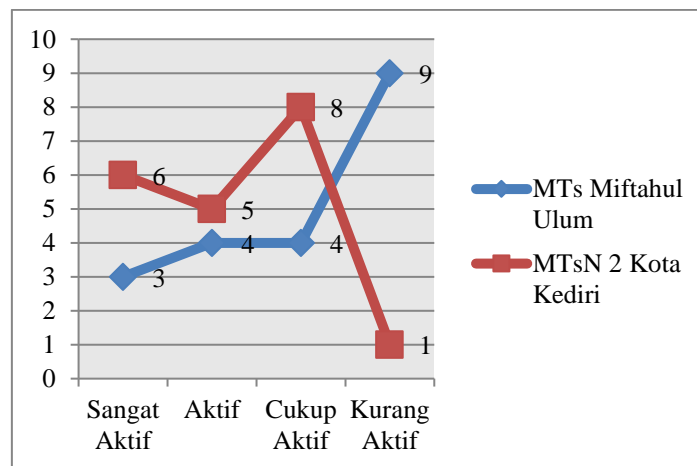
Pada sesi selanjutnya penelitian dilaksanakan di Kelas VIII (K) MTsN 2 Kota Kediri yang populasinya berjumlah 20 siswa yang terbagi rata antara 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sekolah ini terletak di Jl. Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, dalam wilayah Kecamatan Kota Kediri, Jawa Timur, dengan kode pos 64129. Penelitian ini dilakukan di lapangan sepak bola diawali dengan siswa berbaris untuk melakukan pemanasan, sebelum pemanasan dimulai peneliti membagikan alat yaitu pedometer untuk menghitung jumlah langkah untuk mengetahui tingkat partisipasi aktif dari siswa selama pembelajaran, kemudian setelah alat itu dibagi siswa langsung melakukan kegiatan pemanasan dan dilanjutkan sampai materi selesai, setelah jam pelajaran selesai siswa kembali berbaris untuk mengumpulkan kembali alat yang tadi peneliti berikan dan kemudian peneliti mendata hasil dari alat pedometer tersebut.

Berdasarkan tabel uji T *independent sample test*, ternyata sig 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai partisipasi aktif yang signifikan antara sarana prasarana ideal dan tidak ideal. Hasil tersebut menegaskan adanya perbedaan substansial tingkat partisipasi aktif pembelajaran PJOK antara siswa Kelas VIII (B) MTs Miftahul Ulum dengan siswa Kelas VIII (K) MTsN 2 Kota Kediri. Dalam hal ini, terjadi karena nilai PDPJOI ketersediaan sarana prasarana di kedua sekolah tersebut sangat berbeda yaitu 230 berpredikat A untuk MTsN 2 Kota Kediri dan 120 berpredikat C untuk MTs Miftahul Ulum.

Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian dan menemukan data untuk sarana dan prasarana mempunyai nilai yang rendah. Sarana dan prasarana di SMP yang diteliti memiliki rerata skor sebesar 46,16 sampai 46,83 dengan hasil signifikan sebesar 0,405. Berdasarkan penelitian terdahulu yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar tidak hanya dinilai dari hasil akhir saja, akan tetapi juga melihat dari faktor penunjang lain seperti sarana dan prasarana serta lingkungan belajar sendiri.

Pada penelitian kali ini peneliti menemukan kekurangan pada penelitian terdahulu dan dapat dilengkapi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Menurut Sri Handayani, (2020). Di SMP Negeri 1 Noling sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar PJOK siswa. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa hasil pembelajaran bukanlah satu-satunya cara untuk memahami dampak ketersediaan prasarana. Akan tetapi, untuk mengetahui pengaruh dari ketersediaan sarana prasarana dapat dilihat juga dengan mengetahui tingkat partisipasi aktif dari siswa, dimana proses pembelajaran juga penting diketahui untuk melihat hasil belajar dari siswa.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi aktif yang signifikan antara MTs Miftahul Ulum dan MTSN 2 Kota Kediri. Seperti halnya yang terjadi di MTS Miftahul ulum, partisipasi aktif siswa lebih rendah jika dibandingkan dengan MTsN 2 Kota Kediri untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai yang terdapat dalam penelitian Fitriandi, Y. I., & Kristiyandaru, A., (2020) menyatakan nilai PDPJOI dari MTs Miftahul Ulum 120 (C) dengan predikat cukup dan MTsN 2 Kota Kediri(A) dengan predikat sangat baik. Sarana prasarana yang dimiliki belum memadai, seperti jumlah bola yang belum mencukupi, fasilitas dan media pembelajaran PJOK yang belum tersedia, serta lapangan olahraga yang belum mencukupi, Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas partisipasi aktif dari siswa. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam grafik sebagai berikut.



Grafik Data Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Partisipasi Aktif

Grafik diatas menunjukkan tingkat dari partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK di MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri, bisa dilihat bahwa grafik dari MTsN 2 Kota Kediri lebih mendominasi dibagian sangat aktif hingga cukup aktif, sedangkan dari MTs Miftahul Ulum grafik yang paling tinggi terdapat pada predikat kurang aktif, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari sarana prasarana PJOK berpengaruh pada nilai partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan, maka bisa disimpulkan seperti berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dari sarana prasarana di MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Berdasarkan tabel Uji T *independent sample test* , ternyata sig 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai partisipasi aktif yang signifikan antara sarana prasarana ideal dan tidak ideal.
2. Adanya kontribusi dari sarana prasarana di MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri dalam terhadap partisipasi aktif siswa kelas VIII pada pembelajaran PJOK dapat dilihat dari jumlah rata – rata langkah MTs Miftahul Ulum 1526,40 dan MTsN 2 Kota Kediri 2548,55 kemudian dapat dilihat juga dari nilai minimal dan maksimal yaitu pada MTs Miftahul Ulum mendapat nilai minimal 139 dan maksimal 3803 dan MTsN 2 Kota Kediri mendapat nilai minimal 675 dan maksimal 5804. Dalam hal ini terlihat bahwa sarana prasarana berkontribusi dalam hal partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Ardika. (2014). Hubungan Tingkat Kemajuan Penjasorkes Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA, MA, dan SMK Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 542-545.

- Blerkom, Dianna L. (2009). *College Study Skills: Becoming a Strategic Learner*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Bambang, P. A. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Sekolah Menengah dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 561-564.
- Darmastuti, K. &. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*. Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Doni, I. M., Wahjoedi, H., & Semarayasa, I. K. (2020). Survey Sarana dan Prasarana PJOK SMP Se-Kecamatan Tegallalang-Gianyar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*,
- Fitriandi, A. K. (2020). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 167-172.
- Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 10 No. 1 Tahun 2022. (2022). *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, -.
- Junaedi, A. (2015). Survey Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 33.
- Kristiyandaru, Advendi. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurin, K. &. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Kepung Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.1.
- Latimbang, F. (2017). *Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembinaan Olahraga Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Gorontalo*. Gorontalo.
- M. Jaya, I. S. (2019). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Negeri 33 Makassar. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar*, 1-11.
- Maksum. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesauniversitypress.
- Maksum, A. (2018). *Statistik dalam Olahraga (Konsep dan Aplikasi)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Melynia. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Reading, Mind Mapping And Sharing (RMS) dengan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Literasi Digital Peserta Didik*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Nifsu, A. (2022). *Survey Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Pardijono, Darmawan, G., & Yulfadinata, A. (2015). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Permendiknas, R. I. (2006). No 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jakarta: Depdiknas*
- Permendiknas, R. I. (2007). No 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana. *Jakarta: BSNP*.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 6.1.
- Pratama, A. (2023). Hubungan Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Olahraga di SMA N 16 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 87-94.
- Samsudin. (2013). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Imam Majid*.
- Setyaningrum, A. (2016). Penerapan Metode The Learning Cell untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS. *Basic Education*, 5.15.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Suryobroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taufiq, M. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Penjas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA N 16 Makassar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1-11.